

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Diare**

Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita Diare apabila feses lebih berair dari biasanya, atau buang air besar tiga kali atau lebih dalam satu hari, tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (Rusli Taher, 2017).

Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses lebih berair dari biasanya atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi juga tidak berdarah dalam waktu 24 jam. (Kemenkes RI, 2011).

Diare adalah perubahan frekuensi dan konsistensi tinja. WHO pada tahun 1984 mendefinisikan diare sebagai berak cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam (24 jam). Para ibu mungkin mempunyai istilah tersendiri seperti lembek, cair, berdarah, berlendir, atau dengan muntah (muntaber). Penting untuk menanyakan kepada orang tua mengenai frekuensi dan konsistensi tinja anak yang dianggap sudah tidak normal lagi (Widoyono, 2011).

#### **B. Gejala dan Tanda Diare**

Menurut Widoyono (2011) Beberapa gejala dan tanda diare antara lain:

a) Gejala umum dari penderita diare adalah:

1. Berak cair atau lembek dan sering adalah gejala khas diare.

2. Muntah biasanya menyertai diare pada gastroenteritis akut. Diare juga dapat didahului dengan gejala demam.
3. Gejala dehidrasi yaitu mata cekung, ketegangan kulit menurun, apatis bahkan gelisah.

b) Gejala spesifik penderita diare adalah:

1. *Vibrio cholera*: diare hebat, warna tinja seperti cucian beras dan berbau amis.
2. *Disenteriform*: tinja berlendir dan berdarah.

Diare yang berkepanjangan dapat menyebabkan:

- a. Dehidrasi (kekurangan cairan), tergantung dari persentase cairan tubuh yang hilang, dehidrasi dapat terjadi ringan, sedang, atau berat.
- b. Gangguan sirkulasi, pada diare akut kehilangan cairan dapat terjadi dalam waktu yang singkat. Jika kehilangan cairan ini lebih dari 10% berat badan, pasien dapat mengalami syok atau presyok yang disebabkan oleh berkurangnya volume darah.
- c. Gangguan asam basa (asidosis), terjadi akibat kehilangan cairan elektrolit dari dalam tubuh. Sebagai kompensasinya tubuh akan bernapas cepat untuk membantu meningkatkan pH arteri.
- d. Hipoglikemia (kadar gula darah rendah)
- e. Gangguan gizi, gangguan ini terjadi karena asupan makanan yang kurang dan output (pengeluaran) yang berlebihan. Hal ini akan bertambah berat bila pemberian makanan dihentikan, serta sebelumnya penderita sudah kekurangan gizi (Widoyono, 2011).

### C. Jenis Diare

Menurut Kemenkes RI (2014) jenis-jenis diare adalah sebagai berikut:

a. Diare Akut Cair

Diare akut adalah buang air besar yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (pada umumnya 3 kali atau lebih) per hari dengan konsistensi cair dan berlangsung kurang dari 7 hari.

b. Diare bermasalah

Diare bermasalah terdiri dari diare berdarah, kolera, diare berkepanjangan (prolonged diarrhea), diare persisten/kronik dan diare dengan malnutrisi.

c. Diare berdarah

Diare berdarah atau disentri adalah diare dengan darah dan lendir dalam tinja dan dapat disertai dengan adanya tenesmus.

d. Kolera

Diare terus menerus, cair seperti air cucian, tanpa sakit perut, disertai muntah dan mual diawal penyakit.

e. Diare berkepanjangan

Diare berkepanjangan (prolonged diarrhea) yaitu diare yang berlangsung lebih dari 7 hari dan kurang dari 14 hari. Penyebab diare berkepanjangan berbeda dengan diare akut. Pada keadaan ini kita tidak lagi memikirkan infeksi virus melainkan infeksi bakteri, parasit, malabsorpsi, dan beberapa penyebab lain dari diare persisten.

f. Diare persisten/diare kronik

Diare persisten/diare kronik adalah diare dengan atau tanpa disertai darah, dan berlangsung selama 14 hari atau lebih. Bila sudah terbukti disebabkan oleh infeksi disebut sebagai diare persisten

#### **D. Etiologi Diare**

1. Infeksi virus
  - a) Bakteri (*Shigella*, *Salmonella*, *E.coli*, *Vibrio*)
  - b) Parasit (*Protozoa*, *E.Histylotica*, *Balantidium coli*)
  - c) Cacing perut (*Ascariasis*, *Tichuris*, *Stongyloides*, dan jamur *Candida*)
2. Malabsorpsi : karbohidrat, lemak dan protein
3. Makanan : makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan
4. Immunodefisiensi : gangguan yang membuat tubuh tidak bisa melindungi diri dari bakteri, virus dan parasit
5. Psikologis, rasa takut dan cemas(Widoyono, 2011).

#### **E. Epidemiologi**

Diare akut merupakan masalah umum ditemukan diseluruh dunia. Di Indonesia pada tahun 70 sampai 80-an, prevalensi penyakit diare sekitar 200-400 per tahun. Dari angka prevalensi tersebut, 70-80% menyerang anak dibawah usia lima tahun (balita). Golongan usia ini mengalami 2-3 episode diare per tahun. Diperkirakan kematian anak akibat diare sekitar 200-250 ribu setiap tahunnya. Angka CFR diare menurun dari tahun ke tahun, pada tahun 1975 CFR sebesar 40-50%, tahun 1980-an CFR sebesar 24%. Berdasarkan hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT), tahun 1990 CFR sebesar 12%, dan diharapkan pada tahun 1999 akan menurun menjadi 9% (Widoyono, 2011).

## **F. Penyebaran Kuman yang menyebabkan diare**

Menurut Widoyono (2011) penyakit diare sebagian besar (75%) disebabkan oleh kuman seperti virus dan bakteri. Penularan penyakit diare melalui oral-fekal terjadi dengan mekanisme berikut ini.

- a. Melalui air yang merupakan media penularan utama. Diare dapat terjadi bila seseorang menggunakan air minum yang sudah tercemar, baik tercemar dari sumbernya, tercemar selama perjalanan sampai ke rumah rumah, atau tercemar pada saat disimpan di rumah. Pencemaran di rumah terjadi bila tempat penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan yang tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan.
- b. Melalui tinja terinfeksi. Tinja yang sudah terinfeksi mengandung virus atau bakteri dalam jumlah besar. Bila tinja tersebut dihirup oleh binatang dan kemudian binatang tersebut hinggap di makanan, maka makanan itu dapat menularkan diare ke orang yang memakannya.
- c. Menyimpan makanan pada suhu kamar. Kondisi tersebut akan menyebabkan permukaan makanan mengalami kontak dengan peralatan makan yang merupakan media yang sangat baik bagi perkembangan mikroba.
- d. Tidak mencuci tangan pada saat memasak, makan, atau sesudah buang air besar (BAB) akan memungkinkan kontaminasi langsung (Widoyono, 2011)

## **G. Faktor yang mempengaruhi kejadian diare**

### **1. Faktor lingkungan**

Lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian diare di masyarakat. Keadaan lingkungan yang berkaitan erat dengan diare adalah pengadaan air bersih dan jamban keluarga(Wijayanti, 2019).

#### **a. Sarana air bersih Air**

Merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam aspek kesehatan masyarakat, dimana air dapat menjadi sumber dan tempat perindukan dan media kehidupan bibit penyakit.

Syarat-syarat air bersih, air bersih dan air minum harus memenuhi syarat kesehatan, baik syarat fisik, biologi maupun kimiawi secara fisik air harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Air tidak berwarna, bening/jernih.
- 2) Air tidak keruh, bebas dari lumpur, sampah, busa, dan lain-lain.
- 3) Air tidak berasa, tidak rasa asin, tidak rasa asam, tidak payau.
- 4) Air tidak berbau, tidak bau amis, anyir, busuk, tidak bau belerang.

Sumber air bersih dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber air tersebut adalah:

- 1) Mata air.
- 2) Air sumur atau air sumur pompa.
- 3) Air hujan.
- 4) Air dalam kemasan.

b. Sarana jamban keluarga

Jamban merupakan suatu ruangan yang memiliki fasilitas untuk pembuangan kotoran manusia yang terdiri dari tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa (cemplung) yang di lengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

Adapun jenis-jenis jamban yaitu:

1) Jamban cemplung

Jamban cemplung adalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan kotoran/tinja ke dalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang, untuk jamban cemplung ini harus ada penutup agar tidak berbau.

2) Jamban leher angsa

Jamban leher angsa adalah jamban berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangki septik kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian/dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan resapan

Syarat-syarat jamban sehat : tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter), tidak berbau, kotoran tidak dapat di jamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah dan sekitarnya, mudah di bersihkan dan aman di gunakan, di lengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi yang cukup, lantai kedap air dan luas ruangan memadai, tersedia air, sabun, dan alat pembersih.

Cara memilih jamban yang sehat : Lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air, bersihkan jamban secara teratur sehingga ruangan jamban dalam keadaan bersih, di dalam jamban tidak ada kotoran yang terlihat, tidak ada serangga, (kecoa,lalat) dan tikus yang berkeliaran, tersedia alat pembersih (sabun, sikat dan air bersih), bila ada kerusakan segera perbaiki.

c. Sarana Pembuangan sampah

Sampah merupakan sumber penyakit dan tempat berkembangbiaknya vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, tikus, kecoa dan sebagainya. Selain itu sampah dapat mencemari tanah dan menimbulkan gangguan kenyamanan dan estetika seperti bau yang tidak sedap dan pemandangan yang tidak enak dilihat.

Oleh karena itu, pembuangan sampah sangat penting, untuk mencegah penularan penyakit tersebut. Tempat sampah harus disediakan, sampah harus dikumpulkan setiap hari dan dibuang ke tempat penampungan sementara. Bila tidak terjangkau oleh pelayanan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir dapat dilakukan pemusnahan sampah dengan cara ditimbun atau dibakar. (Kemenkes RI,2011).

d. Sarana saluran pembuangan air limbah

Limbah cair rumah tangga adalah limbah yang berbentuk cair yang merupakan timbulan dari kegiatan rumah tangga. Limbah cair berasal dari kamar mandi, peturasan, cucian barang / bahan dapur. Limbah cair rumah tangga volume nya lebih sedikit di banding dengan luas lahan

yang ada di desa tersebut. Namun demikian limbah cair tersebut tetap harus di kelola karena apabila di buang sembarangan akan membuat lingkungan kotor, berbau, dan mengurangi estetika dan kebersihan lingkungan.

## 2. Faktor perilaku

Perilaku merupakan faktor kedua yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat sangat bergantung pada perilaku manusia itu sendiri. Di samping itu, juga di pengaruhi oleh kebiasaan, adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan, pendidikan sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lain yang melekat pada dirinya, faktor perilaku pada penderita penyakit diare sebagai berikut :

### a. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

CTPS adalah mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Alasan setiap anggota keluarga harus mencuci tangan dengan air bersih dan sabun antara lain : air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila di gunakan, kuman berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan. waktu harus mencuci tangan : Setiap kali tangan kita kotor (setelah : memegang uang, memegang binatang, berkebun, dll), Setelah buang air besar, Setelah menceboki bayi atau anak, Sebelum makan dan menyuapi anak, Sebelum memegang makanan,

Sebelum menyusui bayi. Manfaat mencuci tangan : Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan, Mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, ISPA, flu burung, dan SARS, tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

Kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir dilakukan 40-60 detik. Langkah-langkah teknik mencuci tangan yang benar menurut anjuran WHO dalam Kemenkes (2014) yaitu sebagai berikut :

1. Pertama, basuh tangan dengan air bersih yang mengalir, ratakan sabun dengan kedua telapak tangan
  2. Kedua, gosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dan tangan kanan, begitu pula sebaliknya
  3. Ketiga, gosok kedua telapak dan sela-sela jari tangan
  4. Keempat, jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci
  5. Kelima, gosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya
  6. Keenam, gosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya
  7. Ketujuh, bila kedua tangan dengan air yang mengalir dan keringkan
- c. Pola makan

Simanjutak (2012) dalam Kurniawati (2018) berpendapat bahwa makanan dan minuman dapat menjadi penyebab baik secara langsung maupun tidak langsung terjadinya diare oleh *V.Cholerae*. Maka dengan

demikian kebiasaan jajan anak yang tidak higienis diduga menjadi salah satu penyebab terjadinya diare dikarenakan *V. Cholerae*.

d. Perilaku buang air besar

Buang air besar merupakan bagian yang penting dari perilaku kesehatan masyarakat. Perilaku buang air besar yang tidak sehat ini misalnya buang air besar di sungai yang menjadi sarana penularan penyakit, buang air besar di perkarangan atau tanah terbuka, buang air besar di kolam yang tidak tertutup sehingga menyebabkan vektor. Tempat tempat ini adalah tempat yang tidak layak dan tidak sehat untuk buang air besar karena akan menimbulkan masalah penyakit yang membahayakan kesehatan manusia(Petrus,2007).

a. Perilaku minum air

Pentingnya masyarakat minum air minimal 2 liter sehari dapat membantu menjaga kadar cairan tubuh sehingga tubuh tidak mengalami gangguan pada fungsi pencernaan dan sirkulasi terutama dalam mempertahankan suhu tubuh yang normal. Perilaku minum air terpenting air tersebut harus sudah diolah atau dimasak karena jika air tersebut tidak dimasak/diolah dapat menyebabkan bakteri yang terdapat dalam air masuk kedalam tubuh manusia dan dapat menyebabkan timbulnya penyakit baru.(Petrus,2007).

Menurut Hairani (2017) dalam Kurniawati (2018) faktor-faktor perilaku yang berhubungan dengan kejadian diare adalah faktor memasak air yang dijelaskan sebagai berikut:

Air yang tidak dikelola dengan standar pengelolaan air minum rumah tangga (PAM-RT) dapat menimbulkan penyakit. Air untuk minum harus diolah terlebih dahulu dan wadah air harus bersih dan tertutup. Diare yang terjadi karena air minum yang tidak bersih biasanya berkaitan dengan agen mikrobiologis dan kimia yang masuk ke saluran pencernaan. Penularan diare dapat terjadi melalui mekanisme fecal-oral, termasuk melalui air minum yang tercemar atau terkontaminasi. Proses memasak/merebus air hingga mendidih, yakni hingga 100°C efektif membunuh kuman-kuman penyakit, termasuk kuman-kuman penyebab diare yang kemungkinan besar terdapat pada air minum (Hairani, 2017) dalam Kurniawati (2018).

d. Menggunakan jamban

Pengalaman di beberapa negara membuktikan bahwa upaya penggunaan jamban mempunyai dampak yang besar dalam penurunan risiko terhadap penyakit diare. Keluarga yang tidak mempunyai jamban harus membuat jamban dan keluarga harus buang air besar di jamban. Yang harus diperhatikan oleh keluarga : Keluarga harus mempunyai jamban yang berfungsi baik dan dapat dipakai oleh seluruh anggota keluarga, bersihkan jamban secara teratur, gunakan alas kaki bila akan buang air besar, dan Membuang tinja bayi dengan benar.

Masyarakat dapat mengurangi risiko terhadap serangan diare yaitu dengan menggunakan air yang bersih dan melindungi air tersebut dari kontaminasi mulai dari sumbernya sampai penyimpanan di rumah.

### 3. Faktor pelayanan kesehatan

Faktor Pelayanan Kesehatan Pelayanan Kesehatan merupakan pelayanan kesehatan perseorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan meliputi kegiatan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan kesehatan perseorangan di tujukan untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan dan keluarga, pelayanan kesehatan masyarakat di tujukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit suatu kelompok dan masyarakat.

### 4. Faktor keturunan

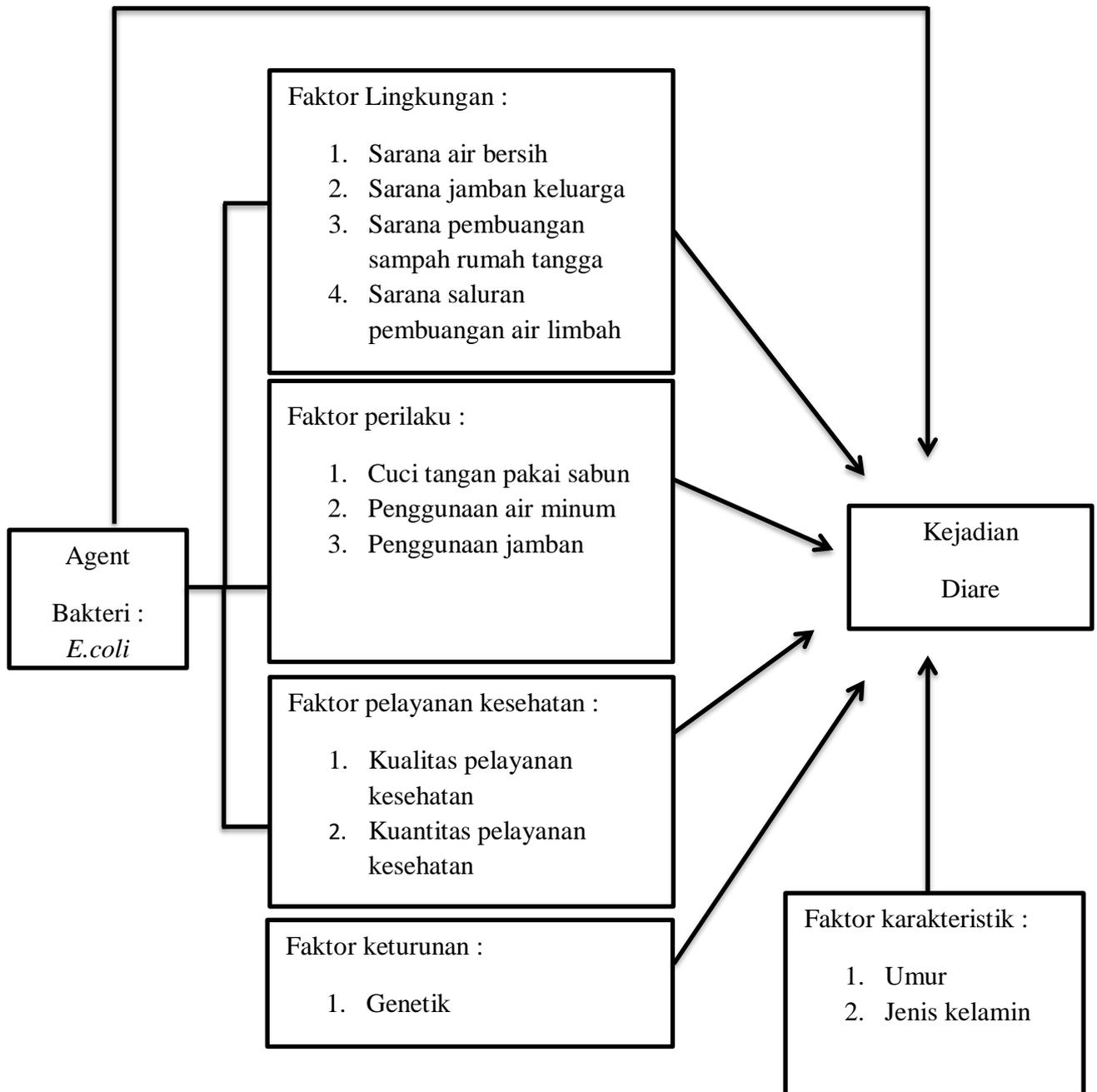
Faktor Keturunan Keturunan (Genetik) merupakan faktor yang telah ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir, misalkan dari golongan penyakit keturunan seperti diabetes melitus dan asma bronkial.

## **H. Pencegahan Diare**

Penyakit diare dapat dicegah melalui

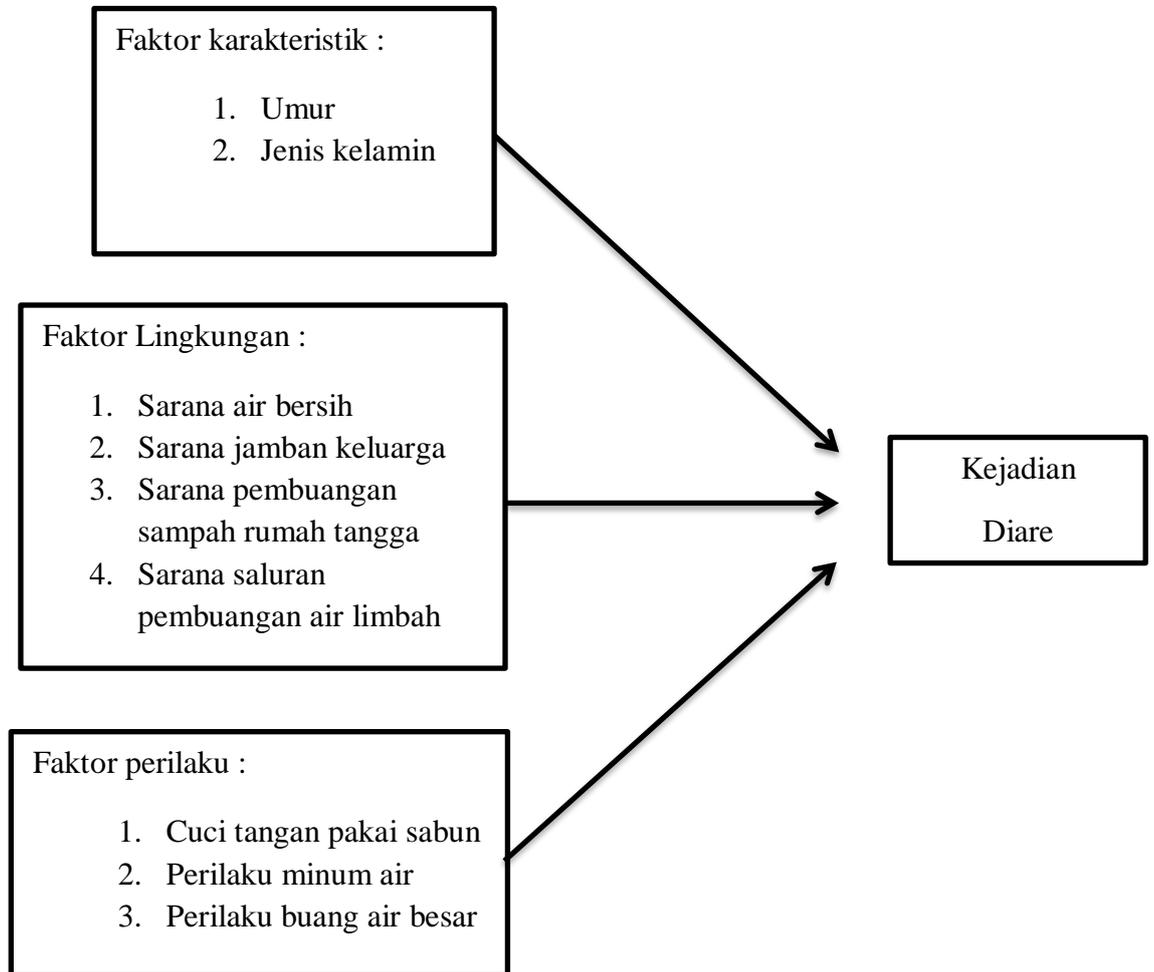
1. Menggunakan air bersih. Tanda-tanda air bersih yaitu tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa.
2. Memasak air sampai mendidih sebelum diminum untuk mematikan sebagai besar kuman penyakit.
3. Mencuci tangan dengan sabun pada waktu sebelum makan, sesudah makan, dan sesudah buang air besar (BAB).
4. Memberikan ASI pada anak sampai berusia dua tahun.
5. Menggunakan jamban yang sehat.
6. Membuang tinja bayi dan anak dengan benar.

## I. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**  
**SUMBER: Teori HL. Blum (1974)**  
**Dan telah di modifikasi**

## J. Kerangka Konsep



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

**SUMBER: Teori HL. Blum (1974)**

**Dan telah di modifikasi**

## **I. Hipotesis Penelitian**

- a. Adanya hubungan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Branti Raya Wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Pada Tahun 2021
- b. Adanya hubungan sarana jamban dengan kejadian diare pada balita di Desa Branti Raya Wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Pada Tahun 2021
- c. Adanya hubungan sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita di Desa Branti Raya Wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Pada Tahun 2021
- d. Adanya hubungan saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita di Desa Branti Raya Wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Pada Tahun 2021
- e. Adanya hubungan perilaku CTPS dengan kejadian diare pada balita di Desa Branti Raya Wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Pada Tahun 2021
- f. Adanya hubungan perilaku minum air yang sudah dimasak dengan kejadian diare pada balita di Desa Branti Raya Wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Pada Tahun 2021
- g. Adanya hubungan perilaku Buang Air Besar dengan kejadian diare pada balita di Desa Branti Raya Wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Pada Tahun 2021

- h. Adanya hubungan kualitas mikrobiologi air bersih dengan kejadian diare pada balita di desa Branti Raya Wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Pada Tahun 2021